

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, mata pelajaran produktif yang langsung dipraktekkan di bengkel-bengkel atau laboratorium sangat menyenangkan bagi para siswa SMK. Hal ini dapat diketahui dari daftar kehadiran siswa yang banyak hadir apabila ada mata pelajaran yang langsung dipraktekkan di bengkel/laboratorium SMK tersebut.

Terkadang di sekolah guru hanya menjelaskan materi yang mengangkat langsung dari dalam buku, dan menjelaskannya di papan tulis. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang sedang diajarkan dan media yang digunakan pun tidak menarik siswa untuk lebih menggali materi yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang mengajar materi tentang amplifier, dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, serta menurut pengamatan peneliti sebagai alumni dari SMK N 1 Merdeka, setelah guru memberikan materi tentang merakit amplifier, tidak semua siswa mampu merakit amplifier. Banyak siswa yang mengumpulkan amplifier yang bukan hasil karya sendiri sebagai tugas akhir, padahal itu bukanlah hasil pekerjaannya sendiri melainkan hasil pekerjaan kakak kelas atau ditempahkan ke bengkel-bengkel elektronika di luar sekolah.

Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa ini disebabkan karena kurang tepatnya media yang digunakan oleh guru untuk mengajar yaitu hanya buku beserta papan tulis saja, dan kurangnya sarana yang dimiliki sekolah seperti bahan-bahan dan alat-alat praktek dibengkel/laboratorium juga merupakan salah

satu penyebab siswa tidak memiliki minat untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Menurut Hutajulu (2011:2) Kondisi keterbatasan alat dan bahan di SMK sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, dimana siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori melainkan juga harus dengan praktek langsung guna membentuk pengalaman kerja yang sesungguhnya. Jika siswa SMK juga hanya dibekali dengan teori saja maka tidak ada ubahnya dengan siswa SMA.

Memilih SMK sebagai tempat mereka belajar, berarti mereka ingin memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka bekerja. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan keahlian untuk hidup bersaing di dunia usaha apabila mereka tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, apakah mereka dapat belajar jika peralatan dan bahan yang dibutuhkan tidak ada? Mengatasi hal itu maka diperlukanlah media belajar alternatif yang dapat dijangkau sekolah yang dapat mengatasi kondisi alat dan bahan tersebut.

Dengan demikian, SMK sangat diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2002 pasal 15 (dalam Sinaga, 2012: 2) yaitu mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian, SMK tidak hanya sekedar menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja tetapi juga menyiapkan peserta didik dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya.

Guna mengatasi permasalahan alat dan bahan yang kurang memadai di sekolah, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran berbasis video yang didasarkan ketertarikan

terhadap hasil penelitian Sinaga (2011) yang telah merancang dan membangun CD Pembelajaran sebagai media pembelajaran dan sumber belajar mandiri bagi siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik di SMK N 1 Berastagi.

Hasil penelitian tersebut menuliskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan CD Pembelajaran mendapat respon positif dari guru dan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran serta lebih termotivasi dalam belajar teliti. Melihat hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis video untuk mempermudah proses pembelajaran pada pokok bahasan Merakit Amplifier. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan sebuah produk berupa sumber belajar ke dalam sekeping DVD yang berisi video mulai dari awal sampai akhir perakitan amplifier 400 watt.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran guru satu arah/konvensional (2) guru sangat jarang menggunakan media dalam pembelajaran merakit amplifier (3) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar (4) materi yang dipelajari siswa sulit diterima siswa. (5) Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. (6) Kondisi laboratorium sekolah yang kurang memadai dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah: (1) Pengembangan media pembelajaran berbasis video, (2) Materi adalah merakit amplifier 400 Watt, (3) Respon yang

diberikan pengguna, dan ahli multimedia terhadap media pembelajaran berbasis video.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancang bangun pembelajaran berbasis video pada materi Merakit Amplifier 400 Watt ?
2. Bagaimanakah respon ahli media terhadap media pembelajaran berbentuk video yang dirancang sebagai media pembelajaran pada materi pembelajaran Merakit Amplifier 400 Watt ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk merancang media pembelajaran berbentuk video pada materi ajar merakit amplifier yang akan dikemas dalam sekeping DVD.
2. Untuk mengetahui respon ahli media terhadap media pembelajaran berbasis video yang dirancang sebagai media pembelajaran pada materi ajar Merakit Amplifier 400 Watt.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat digunakan dimana saja.

2. Sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pendidik dan pihak sekolah SMK dalam pengembangan pembelajaran di kelas dan peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi pihak pengelola SMK, guna mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran.
3. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMK dalam merakit amplifier.